

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian deskriptif. Menurut Sumadi (Suryanih 2011: 33), bahwa: “Penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”

“Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bersifat eksplanasi yang berbentuk angka.” (Arikunto, 2006: 12). “Dan tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud bertujuan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti secara hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.” (Sugiyono, 2008: 11).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di Madrasah Aliyah Babun Najah Siak Hulu.

3.2. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu;

1. Mengunjungi sekolah tempat penelitian.
2. Melakukan observasi mengenai gambaran awal sikap dan perilaku siswa.
3. Menentukan subjek penelitian.
4. Memberikan angket kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
5. Menganalisis hasil angket.
6. Mendeskripsikan gaya belajar siswa.

Setelah mengetahui gaya belajar siswa, kemudian peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan strategi mengajar yang dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar agar siswa bisa menyerap informasi yang disampaikan guru.

3.3. Populasi dan Sampel Data

Arikunto (2006: 130) menyebutkan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa yang terdaftar di Madrasah Aliyah Babun Najah Siak Hulu dari kelas X hingga kelas XII.

Menurut Arikunto (2006: 131), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi”. Dari populasi diambil sampel dengan cara Sampel Kelompok atau *Cluster Sample*. Arikunto (2006: 141-142) menyebutkan bahwa: “Dalam masalah persekolahan dijumpai adanya kelompok SD, SMP, SMA. Kelompok tersebut dapat dipandang sebagai tingkatan. Demikian juga adanya kelas atau tingkat di masing-masing tingkatan sekolah.” Untuk itu, pada penelitian ini diambil sampel yaitu siswa pada kelas jurusan IPA berjumlah 23 siswa dan siswa pada kelas jurusan IPS 26 siswa. Pada penelitian ini, objek atau sampel yang akan diteliti yaitu kelas XI.

Alasan peneliti mengambil kelas XI karena pada kelas X belum terbentuk jurusan IPA dan IPS. Kemudian, untuk kelas XII sudah ada jurusan IPA dan IPS, namun siswa akan mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Sehingga diambil sampel sebagai subjek penelitian yaitu kelas XI jurusan IPA dan IPS Madrasah Aliyah Babun Najah Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Babun Najah Siak Hulu yang berlokasi di Kecamatan Siak Hulu, Kampar Kiri, Kabupaten Kampar pada 14 Oktober 2016 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu data tentang gaya belajar siswa pada pelajaran matematika dengan teknik angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar untuk mengetahui dan mengungkapkan pendapat atau keadaan pribadi responden saat belajar matematika. Berisi daftar

pernyataan-pernyataan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Jawaban pada angket sudah tersedia dan responden hanya menjawab dengan memilih jawaban yang disediakan. Angket digunakan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa yang termasuk dalam kategori visual, auditorial, dan kinestetik. Pengisian angket dilakukan dengan pemberian tanda centeng (✓) pada tempat yang sudah disediakan.

“Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” (Ridwan dan Sunarto, 2007:20).

Skor jawaban dalam angket menurut skala likert yaitu:

Sangat Setuju	(SS)	=	5
Setuju	(S)	=	4
Kurang Setuju	(KS)	=	3
Tidak Setuju	(TS)	=	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	=	1

Pemberian skor tersebut dengan pertimbangan, jawaban tertinggi diberi skor 5. Karena ada 5 alternatif jawaban, kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah.

Untuk mempermudah menganalisa data, maka angket dimodifikasi dengan membagi skala likert menjadi empat kriteria, yaitu :

- Jawaban SL dikategorikan SELALU dengan skor 4.
- Jawaban SR dikategorikan SERING dengan skor 3.
- Jawaban JR dikategorikan JARANG dengan skor 2.
- Jawaban TP dikategorikan TIDAK PERNAH dengan skor 1.

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar

No.	Gaya belajar	Indikator	No. Butir soal
1	Visual (Memperoleh informasi dengan indera)	1. Rapi dan teratur, serta mementingkan penampilan	1
		2. Berbicara cepat.	2
		3. Mengingat apa yang dilihat	3

	penglihatan)	<p>daripada yang didengar.</p> <p>4. Mengingat dengan asosiasi visual. 4</p> <p>5. Tidak terganggu oleh keributan. 5</p> <p>6. Pembaca cepat dan tekun. 6</p> <p>7. Suka membaca daripada 7 dibacakan.</p> <p>8. Menjawab pertanyaan dengan 8 jawaban singkat, ya atau tidak.</p> <p>9. Suka melakukan demonstrasi 9 daripada berpidato.</p> <p>10. Suka seni daripada musik. 10</p>
2	Auditorial (Memperoleh informasi dengan indera pendengaran)	<p>1. Berbicara kepada diri sendiri saat 11 bekerja.</p> <p>2. Mudah terganggu oleh keributan. 12</p> <p>3. Menggerakkan bibir dan 13 mengucapkan tulisan di buku dengan keras ketika membaca</p> <p>4. Kesulitan untuk menulis tetapi 14 hebat dalam bercerita.</p> <p>5. Pembicara yang fasih. 15</p> <p>6. Suka musik daripada seni. 16</p> <p>7. Belajar dengan cara 17 mendengarkan.</p> <p>8. Berbicara, berdiskusi dan 18 menjelaskan sesuatu yang panjang lebar.</p> <p>9. Pandai mengeja dengan keras 19 daripada menuliskannya.</p> <p>10. Suka gurauan lisan daripada 20 membaca komik</p>
3	Kinestetik (Memperoleh informasi dengan gerakan, aksi, atau praktek sendiri)	<p>1. Berbicara dengan perlahan. 21</p> <p>2. Berdiri dekat ketika berbicara 22 dengan orang.</p> <p>3. Belajar melalui memanipulasi dan 23 praktek dan banyak bergerak.</p> <p>4. Menghafal dengan cara berjalan 24 dan melihat.</p> <p>5. Menggunakan jari sebagai 25 penunjuk ketika membaca.</p> <p>6. Tidak dapat duduk diam untuk 26 waktu yang lama.</p> <p>7. Menyukai buku-buku yang 27 berorientasi pada plot atau alur.</p> <p>8. Kemungkinan tulisannya jelek. 28</p>

		9. Ingin melakukan segala sesuatu.	29
		10. Menyukai permainan yang menyibukkan.	30

3.6. Teknik Analisis Data

Data angket yang diperoleh, dianalisis melalui uji instrumen yang memenuhi syarat validitas dan reliabel.

3.6.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Arikunto (2006: 211) menjelaskan bahwa: “Yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi, begitu pula sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut tidak valid.”

Untuk mencari tingkat kevalidan instrumen, rumus yang digunakan adalah koefisien product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum(XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}][\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

Keterangan rumus:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

n : Jumlah sampel yang diteliti (jumlah responden)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$: Jumlah seluruh skor X yang sudah dikalikan dengan Y

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang disebutkan Sugiyono, (2015: 231). Seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Secara umum, jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,399 maka butir instrumen sudah dikategorikan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dalam penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006: 221). Apabila data memang sudah benar sesuai dengan kenyataannya, walaupun akan diujikan beberapa kali lagi, maka hasilnya akan tetap sama.

Instrumen penelitian ini berupa angket maka pengujian reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach Alpha (Suharsimi Arikunto, 2006: 171). Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, maka bisa menggunakan batasan kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2011: 69).

$$r_{11} = \left(\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{\sum (X_i - \bar{X})^2 + \sum (Y_i - \bar{Y})^2} \right)$$

Keterangan rumus:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyak butir pertanyaan atau soal

\sum : Jumlah variant butir

\sum : Variant total (Arikunto, 2010: 239)

Teknik untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alphas* dipadukan dengan rumus *Product Moment*. Jika r_{xy} sudah diperoleh, maka hasil perhitungan dimasukkan kedalam rumus *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan

rumus product moment pada taraf signifikan 5% jika nilai $r_{11} > r$ tabel, maka instrument penelitian dikatakan reliabel, sebaliknya jika nilai $r_{11} < r$ tabel, maka instrument penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas suatu instrumen yang menunjukkan konsistensi sebuah data, oleh karena itu instrumen yang reliabel berarti yang dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori yang dinyatakan Suharsimi Arikunto (2002: 75), sebagai berikut:

- a. 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi
- b. 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi
- c. 0,400 sampai dengan 0,599: cukup
- d. 0,200 sampai dengan 0,399: rendah
- e. 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah

3.5.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis secara benar agar dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat. Data yang telah diperoleh dari data angket, dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

Guna menafsir skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2006) sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Analisis Deskriptif Data

No.	Rentang Skor	Kriteria
1	81 % - 100 %	Sangat Kuat
2	61 % - 80 %	Kuat
3	41 % - 60 %	Cukup
4	21 % - 40 %	Lemah
5	0 % - 20 %	Sangat Lemah

Gaya belajar siswa ditentukan dengan membandingkan skor angket masing-masing gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan memperhatikan hasil analisis jawaban siswa pada angket.

